

HOTEL WISATA PANTAI PITURA DI WATUBANGGA KABUPATEN KOLAKA DENGAN TEMA ARSITEKTUR TRADISIONAL MEKONGGA

¹Riswani*), ²Faris Jumawan, ³Noviar Nurdin Kasim, Amrullah Amir

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : risawinirissa77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berlokasi di jalan Pitura, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terdapat di Wisata Pantai Pitura yaitu, belum tersedianya sarana penunjang akomodasi/penginapan di kawasan wisata tersebut. oleh sebab itu, diperlukan segera mungkin pembangunan hotel pada kawasan wisata pantai pitura Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka, yang dalam perancangannya menggunakan konsep desain Arsitektur Tradisional Mekongga, yaitu menyajikan kembali Arsitektur Tradisional Mekongga kedalam bangunan hotel tersebut. adapun untuk bentuk fisik bangunan mengadopsi bentuk timpa laja' dari rumah adat bokeo suku mekongga serta ornamen yang ada pada rumah adat tersebut dan juga warna-warna yang digunakan pada bangunan yang masing-masing memiliki makna tersendiri. dalam kompleks bangunan hotel wisata pantai pitura terdapat 15 massa bangunan yaitu bangunan utama satu massa, bangunan restoran satu massa, bangunan family cottage empat massa, bangunan standar cottage dua massa, bangunan musollah satu massa, bangunan tempat wudhu satu massa, bangunan salon satu massa, bangunan toilet umum satu massa, bangunan ruang sewa alat satu massa, bangunan ruang bilas dan loker satu massa, bangunan tim sar satu massa, bangunan pos skurity empat massa, bangunan ruang ME satu massa, bangunan menara pengawas satu massa dan terakhir bangunan gazebo sebanyak 16 massa, sehingga total keseluruhan bangunan sebanyak 15 massa. penggunaan material pada bangunan terdiri dari dua macam material yaitu penggunaan material tradisional dan moderen. material tradisional yang digunakan adalah kayu, batu bata merah dan daun nipah yang menjadi material penutup atap pada bangunan cottage, bangunan menara pengawas dan bangunan gazebo, sedangkan untuk material moderen yang digunakan adalah beton yang menjadi material dinding lantai dan struktur pada bangunan tertentu. maka dari hasil rancangan hotel wisata pantai pitura ini diharapkan dapat menjadi ciri khas atau simbol dari wisata tersebut dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta memperbaiki Sosial Budaya masyarakat setempat, dan juga dapat menjadi Icon terbaru atau Landmark khusus di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci : Kolaka, Hotel, Arsitektur Tradisional Mekongga, Wisata

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Dewasa ini dunia pariwisata semakin pesat perkembangannya tidak hanya di kota-kota yang menjadi daerah tujuan wisata utama. Akan tetapi juga di kota-kota yang menjadi alternatif seperti Kabupaten Kolaka, Akibat perkembangan tersebut munculnya industri-industri pariwisata yang menopang kehidupan pariwisata seperti hotel dan restoran. Kondisi ini sudah barang tentu berdampak kepada munculnya persaingan diantara industri-industri pariwisata tersebut.

Menghadapi persaingan yang demikian ketat tersebut. maka industri pariwisata harus mampu melayani atau menyediakan sarana-sarana penunjang kepariwisataan. Salah satu aspek penting dalam hal ini adalah pengadaan tempat menginap atau Hotel yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Dalam hal ini, untuk penekanan desain digunakan Arsitektur tradisional mekongga dengan mengadopsi

bentuk timpa laja, ornamen dan warna bangunan yang terdapat dalam rumah adat mekongga. Adapun Tujuan dari penggunaan tema Arsitektur Tradisional Mekongga tidak lain adalah untuk membangkitkan suasana kedaerahan khususnya wilayah Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka dan juga mencegah hilangnya identitas suku Mekongga akibat perkembangan pesat yang terjadi di wilayah Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang kawasan hotel wisata di pantai pitura dengan mempertimbangkan lokasi pantai pitura?
2. Bagaimana mendesain hotel wisata dengan tema arsitektur tradisional mekongga?

c. Tujuan Perancangan

Adapun beberapa tujuan dari perancangan ini, yaitu :

1. Merancang hotel wisata di pantai pitura dengan mempertimbangkan kondisi pantai pitura.
2. Merencanakan desain hotel wisata dengan pendekatan arsitektur tradisional mekongga.

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian
Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2017. Tempat penelitian hasil survey di lokasi wisata pantai pitura Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka, Sulawesi nggara.
2. Lokasi Sampling
Lokasi Sampling Hotel Wisata Pantai Pitura terletak di Jl. Pitura, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.
3. Data Penunjang Terkait

Metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan, pengamatan secara langsung terhadap kondisi fisik lokasi yang menjadi objek penelitian. untuk data primer berupa hasil pengamatan langsung dari lapangan yaitu berupa foto-foto lokasi penelitian mulai dari foto-foto fasilitas yang ada pada lokasi serta penataan tata massa lokasi penelitian.

Teknik analisa yang dilakukan yaitu analisa deskriptif secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan situasi yang berhubungan dengan objek penelitian. kemudian data diorganisasikan dan disimpulkan, gambaran hasil analisa data dikemukakan dengan gambar dan tabel dalam bentuk konsep perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perancangan hotel wisata pantai pitura sirkulasi kendaraan dibagi menjadi empat bagian. Sirkulasi Kendaraan pengunjung baik yang menginap maupun yang tidak menginap berada pada bagian depan site, dibuat 3 pintu salah satu dari ketiga pintu difungsikan untuk pintu masuk dan pintu keluar yang terdapat di area restoran. sedangkan untuk pintu yang tersisa ada yang fungsikan untuk pintu masuk dan sisanya difungsikan untuk pintu keluar pengunjung baik yang menginap maupun yang tidak menginap.

penempatan pintu berada pada sebelah timur site, dimana sebelah timur adalah jalan raya. mengapa demikian parkir ditempatkan pada bagian depan site, karena pada bagian belakang dan samping kanan site memiliki view yang sangat potensial yaitu view pantai, sedangkan untuk bagian samping kanan site di peruntukkan khusus untuk area pengelola dan karyawan sehingga parkir pengunjung ditempatkan pada bagian depan site. dan kemudian kendaraan pengunjung baik yang menginap maupun yang tidak menginap diarahkan ke bagian parkir khusus pengunjung yang berada di bagian depan bangunan yaitu sebelah timur site, adapun untuk material yang digunakan pada area parkir mobil dan motor yaitu paving block dan untuk parkir bus dan

truk menggunakan material aspal karena mengingat beban kendaraan yang cukup berat.



Gambar 1. Sirkulasi Kendaraan Pengunjung

Perancangan hotel wisata di jl. Pitura, Kecamatan Watubangga, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara berada diatas lahan persegi dengan luas area 23.000 m² (2,3 Ha). adapun untuk Konsep yang digunakan dalam perancangan hotel wisata ini adalah konsep arsitektur tradisional mekongga. sedangkan untuk jumlah unit bangunan yang terdapat dalam site yaitu sebanyak lima belas (15) unit bangunan dengan ukuran yang berbeda-beda. Jumlah kamar yang tersedia sebanyak tiga puluh enam (36) kamar suda termasuk family cottage dan standar cottage. Untuk kamar standar room berada di bangunan utama tepatnya pada lantai dua (2) sebanyak 23 kamar dan lantai untuk lantai tiga (3) sebanyak 7 kamar sehingga total jumlah kamar pada bangunan utama sebanyak 30 kamar dengan ukuran masing-masing 24 m², Standar Room sebanyak 2 unit dengan ukuran 8 m x 9 m, Family Cottage sebanyak 4 unit dengan ukuran 6 m x 6 m sebanyak dua lantai (2 lantai).



Gambar 3. Area Family cottage dan standar cottage



Gamabr 4. Family cottage



gambar 5. Standar cottage

Sedangkan untuk ukuran bangunan lainnya diantaranya yaitu bangunan utama maksimal 3 lantai dengan ukuran 58 m x 15 m, Bangunan Restoran maksimal 2 lantai dengan ukuran 38,5 m x 15 m.

Area parkir terbagi menjadi 2 bagian yaitu parkir pengunjung yang menginap maupun tidak menginap dan parkir servis, pengelola atau karyawan, Parkir pengunjung yang menginap maupun tidak menginap dapat menampung kendaraan mobil sebanyak 80 unit mobil. dari jumlah parkir mobil pengunjung yang disediakan 36 disiapkan khusus untuk pengunjung yang menginap, sedangkan selebihnya disediakan untuk pengunjung yang tidak menginap disesuaikan sesuai dengan data pengunjung yang diperoleh. untuk kendaraan Bus atau Truk sebanyak 10 unit dan motor sebanyak 114 unit. Untuk parkir pengelola atau karyawan disesuaikan dengan jumlah pengelola dan karyawan yaitu mobil sebanyak 10 unit dan motor sebanyak 20 unit.



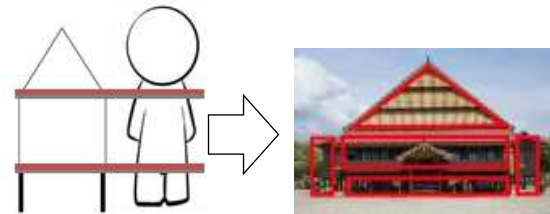
Gambar 6. Lokasi parkir

Bentuk dan Kesesuaian Tema Arsitektur Tradisional Mekongga

Bentuk dasar yang di pilih untuk bangunan adalah bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran yang digabungkan sehingga kesan yang dicapai dimana bentuk persegi merupakan bentuk dari sebuah ruang yang dianggap sebagai analog bagian tubuh manusia, bentuk persegi atau persegi panjang pada ruang dapat menunjukkan sebuah status sosial. Persegi dalam fasade bangunan menunjukkan bagian yang bawah juga dapat diartikan sebagai dunia bawah. Sehingga dianggap persegi adalah dunia bawah (bumi).

Bentuk segitiga merupakan bentuk yang bisa digunakan sebagai bentuk atap pada rumah, segitiga dianggap sebagai bentuk yang memiliki struktur yang kokoh, maka hal itu bersifat dan karena segitiga diaplikasikan sebagai atap maka ruang runcing pada segitiga menunjukkan keatas yang berarti ada sesuatu yang agung diatas sana (Tuhan). Maka yang paling dekat dengan tuhan adalah pemikiran yang didapat dari kepala. Sehingga segitiga (Atap) dianggap juga sebagai kepala manusia.

Bentuk lingkaran berfungsi menunjukkan sesuatu yang alami dari bentuk analisis yang didapat lingkaran tersebut ditunjukkan dengan ornamen tumbuhan seperti buah kalo dan tumbuhan pucuk pakis, bentuk lingkaran tidak terlepas dari garis lengkung yang juga menunjukkan sebuah gerak pertumbuhan biologis (Alami), suatu garis lengkung menunjukkan sebuah bentuk yang artinya simbol berdasarkan bentuk garis lingkaran yang terjadi.



Gambar 7. Bentuk Dasar Bangunan

Berdasarkan filosofi bangunan rumah adat tradisional mekongga diatas, maka bentuk dasar bangunan rumah adat tradisional mekongga di transformasikan kedalam bentuk dasar bangunan hotel wisata dengan menggabungkan bentuk-bentuk dasar seperti segi empat, persegi panjang dan segi tiga ke dalam bangunan. adapun untuk bentuk-bentuk atau bagian-bagian yang diadopsi dari rumah adat tradisional mekongga yaitu bagian timpa laja, dimana bagian tersebut merupakan salah satu bagian yang membedakan antara rumah adat tradisional mekongga dengan rumah adat tradisional lainnya. selanjutnya yang diadopsi adalah Ornamenn yang memiliki makna alami dan berbentuk seperti tumbuhan pucuk pakis, selain itu warna bangunannya pun turut diadopsi karena mengandung makna tersendiri, dimana warna coklat bermakna warna burung kongga, warna kuning bermakna warna kejayaan dan warna merah bermakna warna keberanian atau petahanan.

Bentuk penampilan bangunan adalah suatu bentuk yang hadir dari pencapaian kesan – kesan yang ingin di sampaikan melalui penampilan bangunan. Secara umum, bentuk dasar bangunan adalah berbentuk rumah adat tradisional mekongga dan bermassa. adapun untuk prinsip utama bangunan rumah adat Raha Bokeo suku mekongga yaitu sebagai berikut :

Prinsip utama Arsitektur Tradisional Mekongga (Raha Bokeo) yaitu Berbentuk panggung bagian-bagiannya terdiri dari : (Abbas Archa, 2012)

- a. Memiliki 12 (dua belas) tiang penyangga yang bermakna dua belas orang pemimpin yang berpengaruh.
- b. Memiliki 30 (tiga puluh) anak tangga yang bermakna 30 helai bulu dari sayap burung kongga.
- c. Berwarna coklat tua untuk badan bangunan, sedangkan untuk timpa laja berwarna kuning terang dan merah tua. dan untuk ornamennya sendiri berwarna kuning terang
- d. Terdapat 4 (empat) ruang atau bilik, tiap ruangan atau bilik diperuntukan untuk :
 1. Ruang rapat dan pertemuan bagi raja dan ketua adat
 2. Ruang penyimpanan benda pusaka, pakaian adat dan benda-benda penting lainnya
 3. Ruang kerja raja pada ruang ini terdapat kursi yang terbuat dari kayu
 4. Terdapat ruang untuk pelayanan atau pembantu raja
- e. Rumah adat bagian depan menghadap arah timur dengan pintu masuk agak ke samping.
- f. Pada samping kiri, kanan dan depan pada bagian atapnya terdapat gambar burung kongga

Untuk lebih memperjelas, Bentuk, Ornamen dan Warna bangunan yang terdapat pada bangunan rumah adat Raha Bokeo suku mekongga dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Rumah Adat Bokeo Suku Mekongga



Gambar 9. Ornament Rumah Adat Bokeo Suku Mekongga

Penerapan Arsitektur Tradisional Mekongga dibatasi pada bentuk timpa laja, ornamen dan pada bagian samping kiri, kanan dan depan pada bagian atapnya terdapat gambar burung kongga. serta warna-warna yang terkandung dan memiliki makna tersendiri dalam bangunan rumah adat bokeo suku mekongga juga diterapkan ke dalam bangunan hotel wisata pantai pitura. Warna berfungsi sebagai estetika pada interior yang juga bermakna analog suatu bentuk.

Adapun makna yang terkandung dalam setiap warna-warna yang terdapat pada rumah adat bokeo suku mekongga yaitu :

- a. Warna Coklat bermakna sebagai warna sayap burung kongga
- b. Warna Kuning bermakna sebagai warna kejayaan yang hanya boleh dipakai oleh seorang raja
- c. Warna Merah bermakna sebagai warna yang berani yang dianggap sebagai warna keamanan



Gambar 10. Bentuk Bangunan Utama

Penerapan bentuk timpa laja bangunan yang diadopsi dari bentuk timpa laja rumah adat Raha Bokeo suku Mekongga diterapkan pada seluruh timpa laja pada massa bangunan yang ada yaitu sebanyak 15 massa bangunan, sedangkan untuk ornamen bangunan yang juga diadopsi dari bentuk ornamen rumah adat mekongga diterapkan pada fasade bangunan utama dan juga pada lisplank atap serta pada interior - interior kamar. untuk warna bangunan khusus untuk warna coklat digunakan pada bangunan yang sepenuhnya berbentuk panggung seperti bangunan family cottage, bangunan standar cottage, bangunan menara pengawas dan terakhir bangunan gazebo. untuk warna kuning digunakan pada ornamen bangunan sesuai dengan warna yang terdapat pada warna ornamen rumah adat Raha Bokeo suku Mekongga, dan selanjutnya warna merah tua yang dipadukan dengan warna kuning digunakan pada timpa laja sesuai dengan warna timpa laja pada rumah adat raha bokeo suku mekongga.



Gambar 11. Bentuk Bangunan Family Cottage



Gambar 12. Penerapan Ornamen Pada Bangunan Utama



Gambar 13. Ornamen Pada Interior Kamar



Gambar 14. Transformasi Bentuk Tima Laja, Ornamen dan Warna Bangunan

Struktur

Sistem struktur atap pada bangunan menggunakan rangka kayu dengan bentuk atap perisai. Adapun material yang digunakan untuk atap yaitu material genteng untuk bangunan utama, bangunan restoran, bangunan toilet umum, bangunan ruang bilas dan loker, bangunan tim sar, bangunan ruang ME, bangunan musollah bangunan toilet umum dan bangunan pos skurity. Sedangkan untuk bangunan family cottage, bangunan standar cottage, bangunan salon, bangunan menara pengawas dan bangunan gazebo menggunakan material atap daun nipah sehingga memberikan kesan natural pada exterior nantinya dan diharapkan bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang berkunjung ke wisata pantai pitura. Untuk Struktur Bangunan utama menggunakan struktur beton dengan jumlah lantai sebanyak tiga lantai sedangkan untuk bangunan family Cottage, bangunan standar cottage, bangunan menara pengawas, bangunan salon dan bangunan gazebo menggunakan struktur kayu dan Material yang digunakan yaitu material tradisional yang mudah ditemukan dan efisien dalam pengerjaannya,

Karena bangunan Cottage merupakan salah satu point penting dari kawasan Hotel Wisata Pantai Pitura, maka perlu diketahui tentang struktur bangunan dan material yang digunakan. Adapun struktur bangunan dan material yang digunakan pada Cottage yaitu menggunakan struktur rangka kayu dan material diambil dari alam (Rigid Frame)



Gambar 15. Struktur dan Material Bangunan Utama



Gambar 16. Struktur Bangunan dan Material

PENUTUP

Kesimpulan

Perancangan Hotel Wisata Pantai Pitura di watubangga kabupaten kolaka bertujuan untuk memfasilitasi wisata pantai pitura untuk mendukung kegiatan wisata pengunjung dan untuk meningkatkan perekonomian

masyarakat setempat serta memperbaiki sosial budaya masyarakat sekitar wisata pantai tersebut. Perancangan hotel wisata tersebut, dicapai dengan cara melakukan perancangan terhadap objek dan mengambil tema Arsitektur Tradisional Mekongga. Pengambilan tema didasarkan pada pertimbangan mengenai dampak ataupun efek terhadap keberlangsungan tatanan nilai-nilai kebudayaan dan lingkungan sekitar, sehingga pembangunan Hotel wisata pantai pitura tidak menimbulkan kerusakan pada nilai-nilai kebudayaan setempat dan lingkungan disekitarnya, serta dapat menjadi tempat wisata yang lebih lengkap fasilitasnya, sekaligus dapat meningkatkan perekonomian dan sosial budaya masyarakat setempat serta mengurangi jumlah pengangguran pada daerah sekitar wisata pantai pitura Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

Penggunaan material pada perancangan Hotel Wisata Pantai Pitura Di Watubangga Kabupaten Kolaka sebagian besar menggunakan bahan material lokal yang lebih ekonomis, efisien, dan memiliki dampak terendah terhadap bangunan, hal ini disesuaikan dengan tema yang dipakai, yaitu Arsitektur Tradisional Mekongga. Dengan adanya pembangunan Hotel Wisata Pantai Pitura Di Watubangga Kabupaten Kolaka dengan tema Arsitektur Tradisional Mekongga dapat menjadi contoh bangunan yang lebih memperhatikan nilai-nilai kebudayaan dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014. Kabupaten kolaka
- Eents Neufert. 1992 dan 1995. Data Arsitektur Jilid 1 dan 2. Jakarta: Gramedia.
- Data Mini Dispenda Kabupaten Kolaka Desember 11, 2015
- Poerwadarminto W. J. S, 1983, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta.
- <http://archizone.org/pengertian-arsitektur-tradisional-indonesia-bali-dan-contohnya>,
- Nyoman. S. Pendit. Ilmu pariwisata, jaarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999.
- Chuck Y. Gee, Resort Development and Management, Watson Guptin Publication 1988.
- Perancangan Transportasi. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik 2011, kabupaten kolaka, sulawesi tenggara
- Ruters, Walter A. FAIA and Richard H. Panner, 1985, Hotel Planning and Design, London:The Architecture Press Ltd.
- Drs. Hj. Wibow, Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, 1998.
- BPS Kabupaten Kolaka, 2007

Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, Hal 13, November, 1988

<https://athayadotcom.wordpress.com/author/athayaaa/>